

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN  
DENGAN PENDEKATAN FINANCIAL RATIO ANALYSIS  
ANTARA BANK SYARIAH DENGAN BANK  
KONVENSIONAL DI INDONESIA**

**(Studi Kasus Tahun 2012-2016)**

**JURNAL ILMIAH**

**Disusun oleh :**

**Yurio Dwiki Darmawan**

**135020500111007**



**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG**

**2018**

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN DENGAN  
PENDEKATAN *FINANCIAL RATIO ANALYSIS* ANTARA BANK SYARIAH  
DENGAN BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA

(Studi Kasus Tahun 2012-2016)

Yurio Dwiki D.  
Yenny Kornitasari, SE., ME.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email : [Yuriod@yahoo.com](mailto:Yuriod@yahoo.com)

[Yenny\\_Kornitasari@yahoo.com](mailto:Yenny_Kornitasari@yahoo.com)

**ABSTRAK**

*Tujuan pada penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membandingkan kinerja bank syariah dan bank konvensional di Indonesia pada tahun 2012 hingga 2016 menggunakan Financial Ratio Analysis (FRA) untuk mengetahui bank yang memiliki kinerja paling baik. Data yang digunakan adalah 8 bank di Indonesia yaitu 4 bank syariah dan 4 bank konvensional dengan aset tertinggi kemudian dianalisis dengan menggunakan uji t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel yaitu ROE, ROA, LDR, LAR, CPIDR, DAR, DER, EM, EA, ENL dan ILGL berbeda signifikan antara bank konvensional dan bank syariah yang menandakan bahwa kedua jenis bank ini bekerja secara berbeda. Secara umum, bank konvensional lebih unggul dibandingkan dengan bank konvensional namun bank syariah unggul pada variabel DER dan DAR yang dikarenakan bank syariah bermain pada sektor riil dan akad yang digunakan tidak mengandung risiko atau pun hanya sedikit.*

*Keyword : bank syariah, bank konvensional, perbandingan kinerja*

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to analyze and compare the performance of sharia banks and conventional banks in Indonesia in 2012 to 2016 using Financial Ratio Analysis (FRA) to find out which bank has the best performance. The data used are 8 banks in Indonesia that is 4 syariah bank and 4 conventional bank with highest asset then analyzed by using t-test. The results showed that all variables, ROE, ROA, LDR, LAR, CPIDR, DAR, DER, EM, EA, ENL and ILGL differed significantly between conventional banks and sharia banks which indicated that these two types of banks worked differently. In general, conventional banks are superior compared to conventional banks, but Islamic banks excel in DER and DAR variables because islamic banks play in the real sector and the contract didn't has any risk or only a few..*

*Keyword : sharia bank, conventional bank, compare of performance*

---

**A. PENDAHULUAN**

Bank adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak (Undang

Undang RI nomor 10 Tahun 10 November 1998). Sedangkan menurut Dendawijaya (2000) Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran bank sangatlah penting dalam peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Menurut Widjojo (2010), peranan Bank sangatlah penting bagi perekonomian suatu Negara dalam hal mendukung pembangunan, dikarenakan pembangunan ekonomi di suatu negara sangat bergantung pada dinamika perkembangan dan kontribusi nyata dari sektor perbankan. Walau penting, Bank juga harus mampu dipercaya oleh masyarakat agar masyarakat mau menggunakan jasa bank tersebut dan bank dapat beroperasi sebagaimana fungsinya.

Selain mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, bank juga melakukan inovasi dikarenakan adanya persaingan dalam dunia perbankan, mulai dari penghimpunan dana hingga pembiayaan bank memiliki kelebihannya masing-masing mulai dari KPR hingga asuransi. Hingga pada tanggal 1 November 1992 hadir Bank Syariah pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992. Hal ini bertujuan untuk menanggapi permintaan pasar di Indonesia yang membutuhkan instrument keuangan berbasis Syariah. Karena berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), sebanyak 85% masyarakat di Indonesia beragama Islam.

Dengan adanya Bank Syariah di Indonesia membuat Indonesia menerapkan sistem perbankan ganda atau *Dual Banking System*. *Dual Banking System* (sistem perbankan ganda) diperkenalkan pada tahun 1992. *Dual Banking System* sendiri adalah suatu system ketika Bank Konvensional dan Bank Syariah diizinkan beroperasi berdampingan (Ascarya dan Yumanita, 2005).

Dengan berlakunya *Dual Banking System* dan dukungan dari pemerintah dalam mengembangkan industri keuangan Syariah di Indonesia, Bank Syariah selalu menunjukkan peningkatan dari segi asset dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 hingga 2016 aset Bank Konvensional dan Bank Syariah mengami peningkatan yang cukup pesat. Total asset Bank Konvensional pada tahun 2012 meningkat 58% dari 4.262 triliun menjadi 6.729 triliun pada tahun 2016. Sedangkan total asset Bank Syariah meningkat sebesar 82% pada tahun 2012 dari 192 triliun menjadi 356 triliun pada tahun 2016. Bank Syariah menunjukkan peningkatan 24% lebih tinggi dibandingkan Bank Konvensional. Walaupun terbilang asset yang dimiliki masih rendah tetapi hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah akan terus berkembang pesat di Indonesia (Bank Indonesia, 2011).

Adanya dual banking system membuat masyarakat perlu membandingkan kinerja keuangan antara bank konvensional yang berfungsi kepada calon nasabah maupun investor. Kinerja keuangan sebuah perusahaan sangatlah penting. Selain untuk evaluasi perusahaan tersebut, kinerja keuangan juga di butuhkan oleh *stakeholders* (investor, konsultan keuangan, kreditur, dan pemerintah). Kinerja keuangan dapat dilihat pada laporan keuangan, hal ini menunjukkan gambaran yang nyata mengenai hasil yang di capai suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu. Menurut Darsono (2007) kinerja keuangan adalah hasil dari kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Hasil kinerja keuangan periode sekarang harus dibandingkan dengan kinerja keuangan pada masa lalu, serta anggaran neraca dan laba rugi dan rata-rata kinerja keuangan perusahaan sejenis.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan analisis ratio keuangan atau FRA (*Financial Ratio Analysis*). *Financial Ratio Analysis* digunakan karena menurut Ramadaniar (2013) FRA merupakan teknik analisis yang sering digunakan karena merupakan teknik yang paling cepat dalam mengetahui kinerja keuangan bank. *Financial Ratio Analysis* penelitian ini menggunakan profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan risiko kredit.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Bank

Menurut Undang Undang RI nomor 10 Tahun 10 November 1998 bank adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak. Menurut Dendawijaya (2000) Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Serta menurut Sulhan dan Siswanto (2008).

Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa bank merupakan perusahaan yang berjalan atas dana masyarakat dan di gunakan untuk kepentingan masyarakat juga, Keuntungan utama dari bisnis perbankan yang berdasarkan prinsip konvensional diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan (Kasmir, 2012).

### Fungsi Bank

Dalam menjalankan kewajibannya Bank pun mempunyai beberapa fungsi yaitu sebagai *agent of trust*, *agent of development* dan *agent of service* dan *agent of service* (Triandaru dan Budisantosa, 2006). Ketiga fungsi bank ini lah yang menjadi gambaran umum dalam perekonomian.

Dalam sector *Agent of Trust* bank harus mampu mendapatkan kepercayaan oleh masyarakat dan masyarakat pun percaya akan tabungannya dikelola dengan baik. Bank juga dapat menyalurkan dana ke masyarakat jika adanya kepercayaan dari kedua belah pihak. Menurut Triandaru dan Budisantosa 2016 pihak bank percaya bahwa debitur akan mengelola dana pinjaman dengan baik dan mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya saat jatuh tempo.

*Agent of Development* memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi dan konsumsi barang dan jasa (Triandaru dan Budisantoso, 2006). Tidak berjalannya investasi dan distribusi yang baik mampu mempengaruhi keadaan di sector riil, serta kebalikannya. Adanya jenis-jenis pembiayaan dalam bank menjadikan bank mampu menjadi jembatan untuk para pihak yang memiliki dana lebih dengan pihak yang membutuhkan dana, oleh sebab itu bank mampu membantu peningkatan ekonomi dalam sector riil.

*Agent of Service* memberikan bank dapat menawarkan jasa kepada masyarakat. Jasa yang di berikan pun erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat pada umumnya. Jasa-jasa bank ini antara lain adalah jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan (Triandaru dan Budisantoso, 2006).

Dalam pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa hal terpenting dalam bank adalah kepercayaan masyarakat dalam menggunakan jasa bank itu maupun kepercayaan akan mempunyai bank untuk mengelola dana yang ada pada bank dengan baik. Jika kepercayaan telah terjalin dengan masyarakat, bank mampu melakukan distribusi investasi dan jasa kepada masyarakat dengan baik.

### Jenis-Jenis Bank

Adanya inovasi dan perkembangan bank di Indonesia membuat bank di Indonesia di bedakan dalam beberapa kelompok. Kelompok bank itu adalah :

1. Bank berdasarkan Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1998
2. Bank berdasarkan kepemilikannya
3. Bank berdasarkan kegiatan devisa
4. Bank berdasarkan cara menentukan harga

## **Bank Syariah**

Bank Syariah biasa disebut dengan bank Islam Karena bank Syariah menerapkan hukum Islam dalam pengoperasiannya. Menurut Perwataatmadja dan Antonio (1999) mengatakan bahwa bank Islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah Islam yang tata cara operasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-quran dan Hadist. Bank yang beroperasi sesuai prinsip-prinsip Syariat Islam adalah operasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan Syariah Islam khususnya menyangkut tata-cara bermuamalat secara Islam. Dalam tata cara bermuamalat itu di jauhi praktek-praktek yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan. Dalam tata cara beroperasinya mengikuti suruhan dan larangan itu, maka yang di jauhi adalah praktek-praktek yang mengandung unsur riba sedangkan yang diikuti adalah praktek-praktek usaha yang dilakukan di zaman rasulullah atau bentuk-bentuk usaha yang telah ada sebelumnya tetapi tidak dilarang oleh Rasulullah SAW. Dan menurut Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan Syariah, menyatakan bank Syariah adalah bank yang menjalankan prinsip dasar Syariah.

Sementara pada Undang-Undang nomor 10 tahun 1998 telah dijelaskan pengertian prinsip Syariah adalah system perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau kegiatan pembiayaan usaha, kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan Syariah, antara lain, pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan penyertaan modal (*musharakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan barang sewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan menggunakan prinsip Syariah Islam dan semua hal yang terkait di dalam nya harus lah sesuai dengan ketentuan Al-quran dan Hadist.

## **Dual Banking System**

Pada dasarnya peraturan mengenai pembebasan bunga sudah di atur dalam Paket Desember 1983 (PakDes 83) yang berisi tentang dibidang perbankan, salah satunya adalah peraturan yang memperbolehkan bank yang memberikan kredit bunga 0% (*zero interest*). Hingga pada tahun 1988 kementerian keuangan mengeluarkan Paket Oktober 1988 (Pakto 88) yang berisi tentang deregulasi perbankan guna memudahkan pendirian bank baru, sehingga pada tahun 1988 industri perbankan mengalami pertumbuhan yang sangat pesat (Anshori, 2008).

Dalam Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan. Undang-undang ini telah memberikan kesempatan dalam pengembangan perbankan Syariah di Indonesia juga membuat Indonesia menganut system perbankan ganda (*Dual Banking System*). Kebijakan ini memberikan kesempatan bagi bank konvensional untuk memberikan layanan syariah melalui mekanisme *Islamic window* dengan terlebih dahulu membentuk Unit Usaha Syariah. Hal ini di dukung dengan adanya undang-undang No. 23 tahun 1999 tentang penugasan Bank Indonesia untuk mempersiapkan perangkat peraturan dan fasilitas-fasilitas penunjang yang mendukung operasional bank Syariah.

## **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan sebuah perusahaan sangatlah penting. Selain untuk evaluasi perusahaan tersebut, kinerja keuangan juga di butuhkan oleh stakeholders (investor, konsultan keuangan, kreditur, dan pemerintah). Kinerja keuangan dapat dilihat pada laporan keuangan, hal ini menunjukkan gambaran yang nyata mengenai hasil yang di capai suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu. Menurut Darsono (2007) kinerja

keuangan adalah hasil dari kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Hasil kinerja keuangan periode sekarang harus dibandingkan dengan kinerja keuangan pada masa lalu, serta anggaran neraca dan laba rugi dan rata-rata kinerja keuangan perusahaan sejenis.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan bank adalah hasil keuangan dari suatu bank dalam jangka waktu tertentu yang mampu menggambarkan keadaannya bank tersebut. Ada beberapa cara dalam mengetahui Kinerja Keuangan suatu bank salah satunya dengan menggunakan analisis rasio keuangan atau *Financial Ratio Analysis* (FRA).

### **Financial Ratio Analysis (FRA)**

Menurut Kuswadi (2006) analisis rasio adalah cara menganalisis dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca atau laporan laba rugi perusahaan. Sedangkan menurut Abdullah (2003) analisis rasio keuangan adalah Teknik untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi, baik secara individu maupun secara simultan. Maka dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah teknik hubungan keterkaitan suatu pos keuangan terhadap keadaan suatu perusahaan. Oleh Karena itu analisis rasio keuangan mampu mendeteksi kesehatan suatu perusahaan serta masalah-masalah yang sedang dihadapi.

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa ratio keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional di Indonesia yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan resiko kredit yang mana mampu mengetahui kinerja keuangan bank serta kemampuan bank dalam menghadapi resiko kredit.

#### **1. Profitabilitas**

Menurut Sawir (2001), rasio profitabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang didapat oleh bank. Serta dapat digunakan untuk mengukur kesehatan bank karena dapat melihat efektivitas bank dalam mencapai tujuannya. Menurut Irham (2013) rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Darmanto (2014) dalam penelitiannya mengemukakan adanya pengaruh positif dan signifikan dari rasio profitabilitas terhadap peningkatan laba pada bank.

Salah satu cara mengetahui rasio profitabilitas bank adalah dengan mengetahui ROA dan ROE bank tersebut.

#### **ROA**

*Return on Assets (ROA)* menurut Ramadaniar (2013) merupakan rasio perbandingan laba keseluruhan sebelum pajak dengan total aktiva yang dimiliki oleh bank. Rasio ini dapat mengetahui tingkat efisiensi manajemen dalam menghasilkan laba dilihat dari jumlah aset yang dimiliki. Semakin tinggi rasio maka semakin baik kinerja dan pemanfaatan aset oleh bank. ROA masih dikatakan baik karena menurut kriteria penilaian bank Indonesia ROA yang baik adalah di atas 1,5% dengan minimal 0,5%. Dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### **ROE**

*Return on Equity (ROE)* menurut Ramadaniar (2013) merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini dapat melihat kemampuan modal inti untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Menurut kriteria bank Indonesia ROE minimal bank adalah sebesar 5% yang mana semakin besar rasio ini, maka semakin efektif dan efisien penggunaan ekuitas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Dengan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

## 2. Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang berjangka pendek tepat pada waktunya (Ramadaniar, 2013). Menurut Sawir (2001) rasio likuiditas adalah rasio untuk menganalisis kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.

Salah satu cara mengetahui rasio likuiditas bank adalah dengan mengetahui LDR, LAR dan CPIDR bank tersebut.

### LDR

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan perbandingan total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga (Ramadaniar, 2013). Sedangkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menurut Suryani (2011) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan dana pihak ketiga. Ratio ini dapat menilai sejauh mana bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan kegiatan usahanya. Dengan kata lain LDR/FDR digunakan sebagai salah satu indikator juga dalam mengetahui tingkat kerawanan suatu bank. Berdasarkan kriteria bank Indonesia, LDR sebuah bank haruslah lebih dari 80% dan kurang dari 92%. Semakin tinggi rasio maka semakin rendah kemampuan likuiditas dari segi dana pihak ketiga. Dengan rumus :

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### LAR

*Loan to Assets Ratio* (LAR) menurut Ramadaniar (2013) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dalam memenuhi kredit yang diajukan dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio maka semakin rendah kemampuan likuiditas dari segi aset yang dimiliki. Dengan rumus :

$$LAR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$$

$$FAR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$$

### CPIDR

*Cash and Portfolio Investment to Deposits Ratio* (CPIDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dalam investasi berbentuk portofolio atau surat berharga. Menurut Suzanna (2015) rasio ini bekerja pada dua motif. *Pertama*, untuk meningkatkan kepercayaan dan keyakinan deposan pada bank ketika mereka menyadari bahwa bank tidak hanya mengelola dana untuk perlindungan terhadap tekanan ekonomi tetapi juga melakukan investasi di beberapa portofolio yang berfungsi dalam mendapatkan keuntungan. *Kedua*, mereka percaya bahwa kapan pun mereka butuh dana, portofolio itu akan terjual di pasar sekunder untuk memenuhi kebutuhan dan kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi rasio maka semakin baik likuiditas bank. Dengan rumus :

$$CPIDR = \frac{\text{Investasi Portofolio}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

### 3. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai keperluannya (Hery, 2015). Menurut Munawir (2010) solvabilitas adalah menunjukkan kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan menurut Riyanto (2010) solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang). Hal ini juga telah diteliti oleh Rukhviyanti (2015) dan Ifada (2016) bahwa secara parsial Solvabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan pendapatan bank.

Salah satu cara mengetahui rasio likuiditas bank adalah dengan mengetahui DER, DAR dan EM bank tersebut.

#### DER

*Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Ramadaniar (2013) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup sebagian atau seluruh hutang-hutangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari modal sendiri atau modal inti. Berdasarkan PMK-169/PMK.010/2015, besarnya perbandingan antara utang dan modal adalah paling besar empat banding satu (4:1). Semakin rendah rasio maka semakin rendah pula resiko yang di terima. Dengan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

#### DAR

*Debt to Asset Ratio* (DAR) menurut Siregar (2012), merupakan salah satu ratio yang menunjukkan besarnya pembiayaan perusahaan yang dibiayai oleh hutang. DAR memperlihatkan proporsi antara hutang yang dimiliki dengan seluruh kekayaan (aktiva) yang dimiliki. Semakin besar rasio maka semakin besar modal pinjaman yang digunakan untuk investasi. Dengan rumus :

$$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### EM

*Equity Multiplier* (EM) menurut Darsono dalam Pratama (2013) merupakan beberapa porsi dari aktiva perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham. Semakin rendah rasio, semakin bagus kinerja perusahaan dari pengelolaan ekuitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham. Semakin rendah maka semakin tinggi pendanaan berasal dari pemegang saham, porsi pemegang akan semakin besar, sehingga kinerjanya semakin baik, karena persentase untuk pembayaran bunga semakin kecil. Dengan rumus :

$$EM = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### 4. Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam yang tidak dapat dan tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya (Ferry dan Sugiarto. 2006). Jadi risiko kredit adalah akibat dari adanya pemberian kredit atau pinjaman kepada nasabah yang tidak mampu membayar saat telah jatuh tempo.

Salah satu cara mengetahui rasio solvabilitas adalah dengan mengetahui EA, ENL dan ILGL bank tersebut.

#### EA

*Equity to Total Asset* (EA) adalah gambaran keuangan yang digunakan untuk mengukur keterikatan dari pemilik atas kelangsungan usaha dari bank yang bersangkutan.

Semakin tinggi rasio EA maka semakin besar pula kapasitas bank dalam menyerap kerugian aset (Suzanna, 2015). Dengan rumus :

$$EA = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### ENL

*Equity to Net Loan* (ENL) adalah besaran kapasitas bank dalam menyerap kerugian pinjaman. Semakin tinggi rasio ENL, maka semakin besar kapasitas bank dalam menyerap kerugian pinjaman (Suzanna, 2015). Dengan rumus :

$$ENL = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Pinjaman Bersih}} \times 100\%$$

#### ILGL

*Impaired Loans to Gross Loans* (ILGL) merupakan presentase kredit bermasalah terhadap pinjaman kotor yang dimiliki bank. Semakin rendah Rasio ILGL maka semakin baik kinerja aset / kredit bank (Suzanna, 2015). Dengan rumus :

$$ILGL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Pinjaman Kotor}} \times 100\%$$

#### Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama, Rindawati (2007) yang berjudul “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional**”. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional. Hasil penelitian menemukan bahwa bank syariah memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional.

Penelitian kedua, Damayanti (2013) yang berjudul “**Analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional**”. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah secara khusus pada bank mandiri dan bank syariah mandiri. Hasil penelitian menemukan bahwa secara umum bank syariah mandiri memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional.

Penelitian ketiga, Massah (2015) yang berjudul “*Banking sector performance : Islamic and conventional banks in UAE*”. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah di *United Arab Emirates*. Hasil penelitian menemukan bahwa bank konvensional memiliki kinerja keuangan lebih baik dibandingkan dengan bank syariah.

Penelitian keempat, Angraini (2012) yang berjudul “**Analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional**”. Penelitian ini bertujuan membandingkan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional. Hasil penelitian ini menemukan bahwa bank konvensional lebih baik dibandingkan bank syariah.

Penelitian kelima, Ramadaniar (2013) yang berjudul “**Analisis Kinerja Keuangan Perbankan untuk menilai kinerja keuangan bank**”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kinerja keuangan bank mandiri pada tahun 2009-2011 dalam hal profitabilitas, likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas. Hasil penelitian menemukan bahwa kinerja keuangan bank mandiri pada tahun 2009 hingga 2011 terlihat baik.

#### Hipotesis

H<sub>0</sub>: Kinerja keuangan bank konvensional lebih baik dibandingkan dengan bank syariah

H<sub>1</sub>: Kinerja keuangan bank konvensional tidak lebih baik dibandingkan dengan bank syariah

### C. METODE PENELITIAN

#### Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu kondisi atau fenomena tertentu, tidak memilah-milah atau mencari faktor-faktor atau variabel tertentu (Zulganef, 2013).

### Sampel dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada 4 bank konvensional dan 4 bank syariah di Indonesia dengan aset terbesar. Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada bulan februari 2017-mei 2018.

### Teknik Pengolahan Data

Untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya, maka perlu dilakukan pengolahan data dengan beberapa Uji (metode) untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS. Berikut ini teknik pengolahan datanya :

#### A. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui ketepatan model yang akan digunakan untuk pengujian. Pada penelitian ini uji yang digunakan adalah Uji Normalitas.

#### B. Uji Hipotesis

Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji hipotesis, salah satunya yaitu :

##### 1) Uji Independent T-test

Uji T digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh yang berarti antara variabel parsial terhadap variabel dependen (kuncoro, 2003).

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil uji asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa data yang ada berdistribusi normal dan homogen (sejenis). Sehingga memenuhi persyaratan untuk menalkukan analisis *Independent T-test*. Analisis *Independent T-test* digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dalam bank syariah dan konvensional yang mana menunjukkan bahwa variabel kedua jenis bank berbeda.

**Tabel 1 Independent T-test**

Kinerja Keuangan	Kelompok	N	Mean	t hitung	Sig.	Keterangan
ROA	Bank Konvensional	20	3.62	11.753	0.000	Signifikan
	Bank Syariah	20	0.93			
ROE	Bank Konvensional	20	24.83	7.102	0.000	Signifikan
	Bank Syariah	20	9.54			
LDR	Bank Konvensional	20	82.39	-3.854	0.000	Signifikan
	Bank Syariah	20	90.22			
LAR	Bank Konvensional	20	64.36	-8.383	0.000	Signifikan
	Bank Syariah	20	74.45			
CPIDR	Bank Konvensional	20	19.20	5.403	0.000	Signifikan
	Bank Syariah	20	11.02			
DER	Bank Konvensional	20	636.40	18.907	0.000	Signifikan
	Bank Syariah	20	243.24			
DAR	Bank Konvensional	20	86.30	47.417	0.000	Signifikan

	Bank Syariah	20	21.47			
EM	Bank Konvensional	20	736.40	-10.540	0.000	Signifikan
	Bank Syariah	20	1301.62			
Kinerja Keuangan	Kelompok	N	Mean	t hitung	Sig.	Keterangan
EA	Bank Konvensional	20	13.69	13.821	0.000	Signifikan
	Bank Syariah	20	7.90			
ENL	Bank Konvensional	20	22.00	16.610	0.000	Signifikan
	Bank Syariah	20	10.93			
ILGL	Bank Konvensional	20	1.78	-7.776	0.000	Signifikan
	Bank Syariah	20	4.56			

Pada table 1 terlihat bahwa sebagai berikut :

- A) Variabel ROA memiliki nilai t hitung sebesar 11,753 dengan nilai sig. sebesar 0,000, karena nilai t hitung > t tabel atau  $11,753 > 2,024$  dan nilai sig.  $(0,000) < 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ), maka  $H_0$  diolak. Sehingga di dapat kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak yaitu ada perbedaan yang signifikan efektivitas ROA antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah. Hasil mean menunjukkan bahwa Bank Konvensional memiliki rata – rata ROA yang lebih tinggi dengan Bank Syariah yang membuat Bank Konvensional lebih efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba.
- B) Variabel ROE memiliki nilai t hitung sebesar 7,102 dengan nilai sig. sebesar 0,000, karena nilai t hitung > t tabel atau  $7,102 > 2,024$  dan nilai sig.  $(0,000) < 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ), maka  $H_0$  diolak. sehingga di dapat kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak yaitu ada perbedaan yang signifikan efektivitas ROE antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah. Hasil mean menunjukkan bahwa Bank Konvensional memiliki rata – rata ROE yang lebih tinggi dengan Bank Syariah yang membuat Bank Konvensional lebih efektif dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan laba.
- C) Variabel LDR memiliki nilai t hitung sebesar 3,854 dengan nilai sig. sebesar 0,000, karena nilai t hitung > t tabel atau  $3,854 > 2,024$  dan nilai sig.  $(0,000) < 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ), maka  $H_0$  diolak. sehingga di dapat kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak yaitu ada perbedaan yang signifikan efektivitas LDR antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah. Hasil mean menunjukkan bahwa Bank Konvensional memiliki rata – rata LDR yang lebih rendah dengan Bank Syariah yang membuat Bank Konvensional lebih sehat dikarenakan adanya cadangan dana pihak ketiga yang besar membuat Bank Konvensional lebih likuid.
- D) Variabel LAR memiliki nilai t hitung sebesar 8,383 dengan nilai sig. sebesar 0,000, karena nilai t hitung > t tabel atau  $8,383 > 2,024$  dan nilai sig.  $(0,000) < 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ), maka  $H_0$  diolak. sehingga di dapat kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak yaitu ada perbedaan yang signifikan efektivitas LAR antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah. Hasil mean menunjukkan bahwa Bank Konvensional memiliki rata – rata LAR yang lebih rendah dengan Bank Syariah yang membuat Bank Konvensional lebih sehat dikarenakan adanya aset yang besar guna membiayai kredit yang diberikan.
- E) Variabel CPIDR memiliki nilai t hitung sebesar 5,403 dengan nilai sig. sebesar 0,000, karena nilai t hitung > t tabel atau  $5,403 > 2,024$  dan nilai sig.  $(0,000) < 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ), maka  $H_0$  diolak. sehingga di dapat kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak yaitu ada perbedaan yang signifikan efektivitas CPIDR antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah. Hasil mean menunjukkan bahwa Bank

Konvensional memiliki rata – rata CPIDR yang lebih tinggi dengan Bank Syariah yang membuat Bank Konvensional memiliki cadangan investasi yang tinggi guna memanfaatkan dana deposan yang dimiliki dan menjadi nilai tambah saat bank membutuhkan dana.

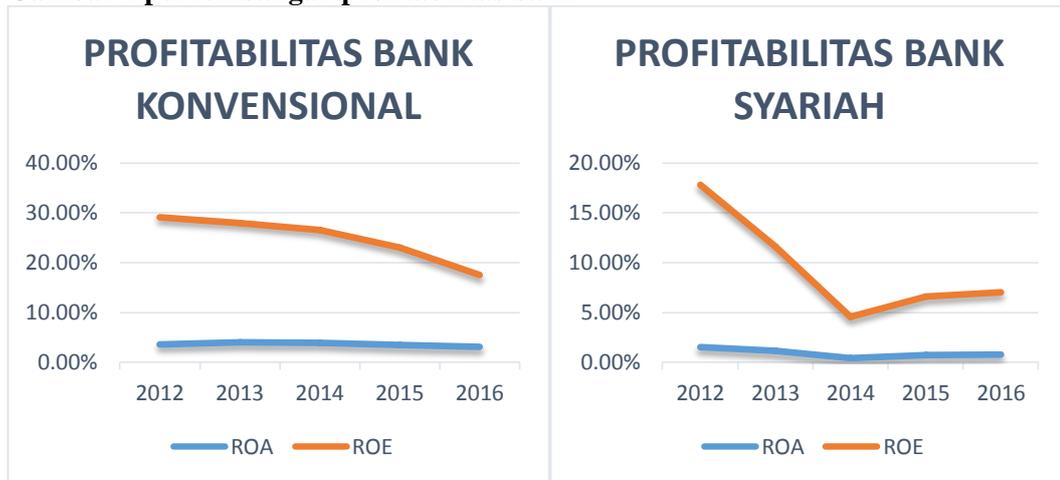
- F) Variabel DER memiliki nilai t hitung sebesar 18,907 dengan nilai sig. sebesar 0,000, karena nilai t hitung > t tabel atau  $18,907 > 2,024$  dan nilai sig.  $(0,000) < 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ), maka  $H_0$  diolak. sehingga di dapat kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak yaitu ada perbedaan yang signifikan efektivitas DER antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah. Hasil mean menunjukkan bahwa Bank Konvensional memiliki rata – rata DER yang lebih tinggi dengan Bank Syariah yang membuat Bank Konvensional memiliki tingkat risiko yang besar dikarenakan besarnya hutang yang dimiliki dibandingkan dengan modal.
- G) Variabel DAR memiliki nilai t hitung sebesar 47,417 dengan nilai sig. sebesar 0,000, karena nilai t hitung > t tabel atau  $47,417 > 2,024$  dan nilai sig.  $(0,000) < 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ), maka  $H_0$  diolak. sehingga di dapat kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak yaitu ada perbedaan yang signifikan efektivitas DAR antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah. Hasil mean menunjukkan bahwa Bank Konvensional memiliki rata – rata DAR yang lebih tinggi dengan Bank Syariah yang membuat Bank Konvensional memiliki tingkat risiko yang lebih besar dikarenakan jumlah hutang yang besar dibandingkan dengan aset yang dimiliki.
- H) Variabel EM memiliki nilai t hitung sebesar 10,540 dengan nilai sig. sebesar 0,000, karena nilai t hitung > t tabel atau  $10,540 > 2,024$  dan nilai sig.  $(0,000) < 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ), maka  $H_0$  diolak. sehingga di dapat kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak yaitu ada perbedaan yang signifikan efektivitas EM antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah. Hasil mean menunjukkan bahwa Bank Konvensional memiliki rata – rata EM yang lebih rendah dengan Bank Syariah yang membuat Bank Konvensional memiliki pendanaan yang berasal dari pemegang saham semakin besar sehingga porsi pemegang saham akan semakin besar dan pendanaan aset yang berasal dari hutang semakin kecil.
- I) Variabel EA memiliki nilai t hitung sebesar 13,821 dengan nilai sig. sebesar 0,000, karena nilai t hitung > t tabel atau  $13,821 > 2,024$  dan nilai sig.  $(0,000) < 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ), maka  $H_0$  diolak. sehingga di dapat kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak yaitu ada perbedaan yang signifikan efektivitas EA antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah. Hasil mean menunjukkan bahwa Bank Konvensional memiliki rata – rata EA yang lebih tinggi dengan Bank Syariah yang mana membuat Bank Konvensional memiliki kapasitas dalam menyerap kerugian aset serta memiliki persentase jumlah yang diterima pemegang saham lebih besar jika terjadi likuidasi.
- J) Variabel ENL memiliki nilai t hitung sebesar 16,610 dengan nilai sig. sebesar 0,000, karena nilai t hitung > t tabel atau  $16,610 > 2,024$  dan nilai sig.  $(0,000) < 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ), maka  $H_0$  diolak. sehingga di dapat kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak yaitu ada perbedaan yang signifikan efektivitas ENL antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah. Hasil mean menunjukkan bahwa Bank Konvensional memiliki rata – rata ENL yang lebih tinggi dengan Bank Syariah yang mana Bank Konvensional memiliki kapasitas yang lebih besar dalam menyerap kerugian pinjaman.
- K) Variabel ILGL memiliki nilai t hitung sebesar 7,776 dengan nilai sig. sebesar 0,000, karena nilai t hitung > t tabel atau  $7,776 > 2,024$  dan nilai sig.  $(0,000) < 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ), maka  $H_0$  diolak. sehingga di dapat kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak yaitu ada perbedaan yang signifikan efektivitas ILGL antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah. Hasil mean menunjukkan bahwa Bank Konvensional memiliki rata – rata ILGL yang lebih rendah dengan Bank Syariah yang mana

Bank Konvensional memiliki tingkat kredit bermasalah yang lebih rendah di bandingkan dengan Bank Syariah.

### Rasio Profitabilitas

Menurut Irham (2013) rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

**Gambar 1 perkembangan profitabilitas bank**

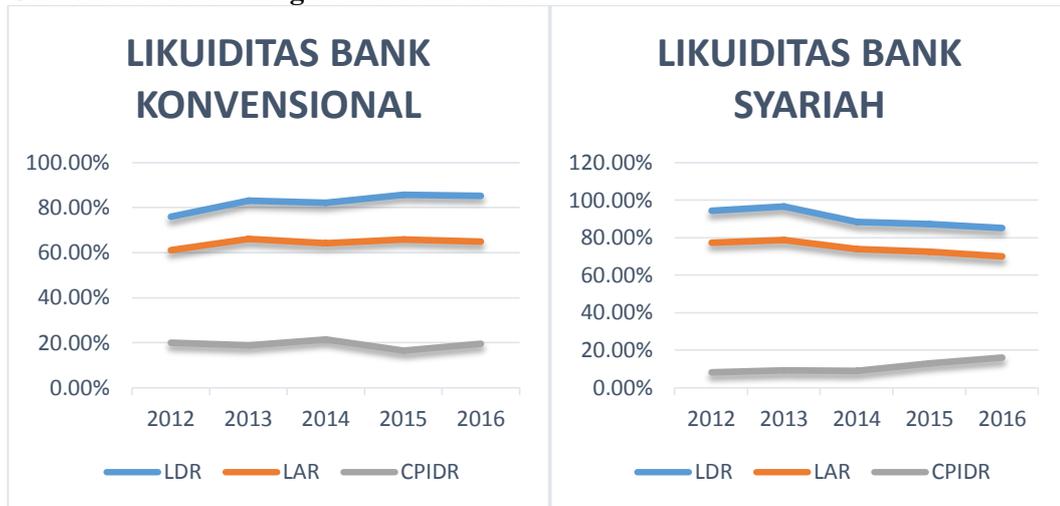


Pada gambar 1 menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Konvensional untuk setiap rasio mengalami fluktuasi. Dilihat dari sisi profitabilitas yaitu ROA dan ROE, Bank Konvensional mengalami penurunan pada kedua variabel ini, ROA Bank Konvensional masih dikatakan baik karena menurut kriteria penilaian bank Indonesia ROA yang baik adalah di atas 1,5% dengan minimal 0,5%. Tingginya ROA Bank Konvensional menandakan tingginya tingkat perolehan laba yang di dapat oleh Bank Konvensional. Sedangkan pada variabel ROE, walaupun mengalami penurunan, namun masih dikatakan baik karena menurut kriteria bank Indonesia ROE minimal bank adalah sebesar 5% yang mana semakin besar rasio ini maka semakin besar pula pendapatan bagi pemegang saham. Tabel 1 juga menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Syariah untuk setiap rasio mengalami fluktuasi. Dilihat dari sisi profitabilitas yaitu ROA dan ROE pada gambar 4.5 Bank Syariah mengalami penurunan dan mulai bangkit pada tahun 2015. ROA Bank Syariah terbilang buruk karena menurut kriteria penilaian bank Indonesia ROA yang baik adalah di atas 1,5% dengan minimal 0,5%. menurunnya ROA Bank Syariah menandakan rendahnya tingkat perolehan laba yang di dapat oleh Bank Syariah. Sedangkan pada variabel ROE, walaupun mengalami penurunan yang sangat signifikan dari tahun 2012 hingga 2016, namun masih dikatakan baik karena menurut kriteria bank Indonesia ROE minimal bank adalah sebesar 5% yang mana semakin besar rasio ini maka semakin besar pula pendapatan bagi pemegang saham.

### Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang berjangka pendek tepat pada waktunya (Ramadaniar, 2013). Menurut Sawir (2001) rasio likuiditas adalah rasio untuk menganalisis kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.

**Gambar 2 Perkembangan likuiditas bank**

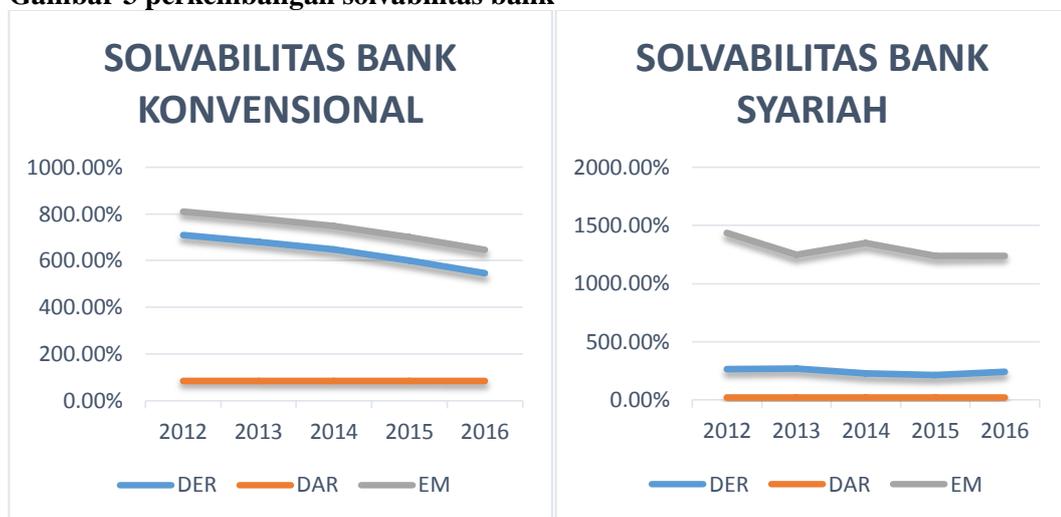


Pada gambar 2 menunjukkan Bank Konvensional memiliki kecukupan dalam LDR dan LAR yang tinggi, hal ini mengartikan mampunya bank dalam memenuhi kewajibannya dan juga berdasarkan kriteria bank Indonesia, LDR sebuah bank haruslah lebih dari 80% dan kurang dari 92%, sementara rata-rata LAR yang dimiliki Bank Konvensional adalah sebesar 65,79% pada tahun 2012 hingga 2016, hal ini menandakan bahwa 65,79% aset digunakan untuk memenuhi permintaan kredit. Variabel CPIDR tahun 2012 hingga 2016 menandakan investasi surat berharga yang dilakukan Bank Konvensional mengalami fluktuasi. Pada gambar 2 Bank Syariah juga memiliki kecukupan dalam LDR dan LAR yang tinggi, hal ini mengartikan mampunya bank dalam memenuhi kewajibannya dan juga berdasarkan kriteria Bank Indonesia, LDR sebuah bank haruslah lebih dari 80% dan kurang dari 92%, sementara rata-rata LAR yang dimiliki Bank Syariah adalah sebesar 74,44% pada tahun 2012 hingga 2016, hal ini menandakan bahwa 74,44% aset digunakan untuk memenuhi permintaan pembiayaan, pada variabel CPIDR tahun 2012 hingga 2016 menandakan investasi surat berharga yang dilakukan Bank Syariah mengalami fluktuasi.

### Rasio Solvabilitas

Menurut Munawir (2010) solvabilitas adalah menunjukkan kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan menurut Riyanto (2010) solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang).

Gambar 3 perkembangan solvabilitas bank



Pada gambar 3, Bank Konvensional memiliki DER yang tergolong tinggi dikarenakan berdasarkan PMK-169/PMK.010/2015, besarnya perbandingan antara utang dan modal adalah paling besar empat banding satu (4:1). Namun berdasarkan rata-rata DER Bank Konvensional pada tahun 2012 hingga 2016 perbandingannya adalah enam banding satu (6:1) hal ini menandakan tingginya risiko yang dimiliki oleh bank, berbeda dengan rasio EM Bank Konvensional yang bergerak turun, hal ini menandakan adanya perbaikan manajemen struktural modal dalam Bank Konvensional. Dan rasio DAR juga mengalami penurunan hingga pada 2016 mencapai 84%, hal ini menandakan total aset yang dibiayai oleh hutang menurun sebanyak 3% sejak 2012. Sementara dalam rasio solvabilitas pada gambar 4.7 Bank Syariah memiliki DER yang tergolong aman dikarenakan berdasarkan PMK-169/PMK.010/2015, besarnya perbandingan antara utang dan modal adalah paling besar empat banding satu (4:1). Berdasarkan rata-rata DER Bank Syariah pada tahun 2012 hingga 2016 perbandingannya adalah dua banding satu (2:1) hal ini menandakan rendahnya risiko yang dimiliki oleh bank, sedangkan rasio EM Bank Syariah bergerak fluktuatif dan tinggi, hal ini menandakan buruknya manajemen struktural modal dalam Bank Syariah dikarenakan besarnya hutang yang digunakan dalam mendanai perusahaan. Dan rasio DAR mengalami fluktuasi hingga pada 2016 mencapai 23%, hal ini menandakan total aset yang dibiayai oleh hutang sebesar 23%.

### Rasio Risiko Kredit

Kredit adalah risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam yang tidak dapat dan tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya (Ferry dan Sugiarto, 2006). Jadi risiko kredit adalah akibat dari adanya pemberian kredit atau pinjaman kepada nasabah yang tidak mampu membayar saat telah jatuh tempo.

Gambar 4 perkembangan risiko kredit bank



Pada gambar 4 dalam rasio risiko kredit bank konvensional, variabel EA dan ENL meningkat setiap tahunnya walau sempat turun pada tahun 2013, hal ini menandakan kemampuan bank dalam menyerap kerugian semakin besar. Namun variabel ILGL Bank Konvensional mengalami peningkatan yang mana kinerja aset atas kredit semakin buruk. Selanjutnya dalam rasio risiko kredit bank syariah variabel EA dan ENL meningkat setiap tahunnya walau sempat turun pada tahun 2014, hal ini menandakan kemampuan bank dalam menyerap kerugian semakin besar. Namun variabel ILGL Bank Syariah mengalami peningkatan yang mana kinerja aset atas kredit semakin buruk namun bergerak turun pada tahun 2016 yang merupakan kinerja aset atas kredit membaik.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis data yang mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji statistic independent sample t-test diketahui bahwa rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan risiko kredit antara bank syariah dan bank konvensional memiliki perbedaan yang signifikan. Hal ini menandakan adanya perbedaan yang membuat kinerja bank konvensional berbeda dengan kinerja bank syariah.
2. Bank konvensional secara umum unggul pada rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Risiko kredit dibandingkan dengan Bank Syariah. Oleh karena itu, bank

konvensional memiliki kinerja yang lebih baik di bandingkan dengan bank syariah pada periode 2012 hingga 2016. Walau secara umum kinerja keuangan bank konvensional lebih baik di bandingkan dengan bank syariah, namun pada rasio solvabilitas bank syariah lebih baik dalam hal DER dan DAR. Hal ini menandakan bahwa bank syariah memiliki kesehatan ekuitas dan aset yang baik. Selain itu, tidak dapat dipungkiri bahwa bank konvensional yang lebih dahulu berkembang telah menguasai pasar, tentu hal ini menjadi perbedaan yang mendasar yang ada pada laporan keuangan antara bank syariah dan konvensional.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka dapat disarankan kepada penelitian selanjutnya maupun bank syariah adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, untuk melengkapi penelitian ini sebaiknya memasukkan variabel keuangan yang belum dibahas dalam penelitian ini, variabel yang lain mampu untuk melihat keadaan kinerja bank lebih luas dan detail. Selain itu peneliti selanjutnya juga disarankan untuk lebih spesifik dalam menggunakan suatu rasio maupun variabel yang digunakan, hal ini membantu pembaca dalam mengerti keadaan kinerja bank tersebut.
2. Bagi bank syariah, bank harus mampu mengelola aset dan modal nya guna mendapatkan keuntungan yang efisien dan efektif. Bank syariah harus lebih professional dalam hal pembiayaan dan manajemen risiko, hal ini dikarenakan bank syariah yang lebih berfokus pada sektor riil yang mana aktvitasnya kerap fluktuatif.
3. Bagi pemerintah, pemerintah harus total dalam membantu perkembangan ekonomi islam di indonesia, kurang nya edukasi masyarakat terhadap ekenomi islam juga perlu perhatian dari pemerintah serta penggunaan instrument syariah dalam perkembangan ekonomi Negara turut membantu industri syariah berkembang.
4. Bagi pembaca, penelitian ini membuktikan bahwa kinerja bank konvensional lebih baik dibandingkan dengan bank syariah, namun perlu diketahui bahwa bank syariah memiliki aspek social yang tidak dimiliki oleh bank konvensional. Hal ini membuat bank syariah tidak bias *profit oriented* yang mana bank syariah juga mempunyai tanggung jawab dalam kemaslahatan umat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. 2003. *Manajemen Perbankan, Teknik Analisis Kinerja keuangan bank*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama. UMM, Malang
- Antonio, Moh. Syafii. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Gema Insani Press. Jakarta Widarjono.
- Ascarya dan Yumanita D. 2005. *Bank Syariah : Gambaran Umum*. PPSK. Jakarta
- Bank Indonesia. 2011. *Booklet Perbankan Indonesia 2011*. Jakarta
- Darmanto Primanita P. 2014. *Pengaruh Ratio Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba Bank Terbuka yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Pontianak. Universitas Tanjungpura.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Idroes, Ferry. N. & Sugiarto. 2006. *Manajenen Risiko Perbankan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Ifada Luluk M. & Tiara Puspitasari. 2016. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba*. Universitas Sultan Agung.
- Irham Fahmi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya: Edisi Keenam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, mudrajad. 2003. *Metode riset untuk bisnis dan ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

- Kuswadi. 2006. *Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Martono dan Darsono Agus Harjito. 2007. *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Keenam. Ekonisia, Yogyakarta.
- Massah suzanna el. 2015. *Banking sector performance: Islamic and conventional banks in UAE*. International Journal of Information Tech and Business Management vol 36 No. 1
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4 cetakan kelimabelas. Yogyakarta: Liberty
- Mustafa, Zainal. 2013. *Mengurai variabel hingga intrumentasi* cetakan kedua. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nitisaastro, Widjojo. 2010. *Pengalaman pembanguna indonesia: kumpulan Tulisan dan Uraian Widjojo Nitisaastro*. Jakarta: Penerbit Kompas.
- Ramadaniar Buyung dkk. 2013. *Analisis Ratio Keuangan Bank untuk menilai kinerja keuangan bank*. Malang. Jurnal Administrasi Bisnis UB
- Riyanto, B. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFY-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Rukhviyanti Novi. 2015. *Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Sinarmas*. Unikom. Bandung
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Laporan Keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan*. Jakarta: PT Gramedi Pustaka Utama
- Sulhan, M. dan Siswanto, Ely. 2008. *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*. Malang : UIN Malang Press.
- Suryani. 2011. *Analisis Pegaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah*. Vol 9. STAIN Malikussaleh. Lhokseumawe.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Triandru S., dan Totok Budi Santoso. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain (Edisi 2)*. Jakarta: Salemba